



Analisis Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Nurkamfajriani¹, Mohammad Liwa Ilhamdi¹, Fitri Puji Astria¹

¹ program studi pendidikan guru sekolah dasar, universitas mataram, mataram, indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i2.7488>

Received : 28 Februari 2024

Revised : 18 April 2024

Accepted : 24 April 2024

Abstract: Students' learning difficulties can be successful by overcoming various difficulties faced by students during the learning process. This research aims to determine the learning difficulties of class IV students at SDN 6 Ampenan. This research is quantitative descriptive. Sampling was carried out using a population sampling technique, namely that the entire population was sampled as 20 students at SDN 6 Ampenan. The data collection technique used was a questionnaire. From the results of the data analysis of the questionnaire on learning difficulties in science for class IV students at SDN 6 Ampenan, it shows that the factors causing learning difficulties for class IV students at SDN 6 Ampenan come from two causal factors, namely internal factors and external factors. Based on internal factors and external factors. There are 16.73% of students who have learning difficulties in the not difficult category, while 43.73% of students are in the less difficult category, 34.86% of students are in the difficult category, and only 6.57% of students are in the very difficult category. The conclusion is that most of the students in class IV at SDN 6 Ampenan had difficulty learning science and few students had difficulty learning science.

Keywords: Science, Learning Difficulties, Class IV Students.

Abstrak: Kesulitan belajar siswa dapat sukses dengan mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas IV SDN 6 Ampenan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik populasi sampling, yaitu semua populasi dijadikan sampel sebanyak 20 orang siswa SDN 6 Ampenan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Dari hasil analisis data angket kesulitan belajar IPA siswa kelas IV SDN 6 Ampenan menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas IV di SDN 6 Ampenan berasal dari dua faktor penyebab yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal. Ada 16,73% siswa kesulitan belajarnya dengan kategori tidak sulit, sementara itu 43,73% siswa dengan kategori kurang sulit, 34,86% siswa dengan kategori sulit, dan hanya 6,57% siswa dengan kategori sangat sulit. Kesimpulan nya kesulitan belajar IPA siswa kelas IV SDN 6 Ampenan sebagian besar kurang mengalami kesulitan dan sedikit siswa yang mengalami kesulitan belajar IPA.

Kata Kunci: IPA, Kesulitan Belajar, Siswa Kelas IV

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk kehidupan masyarakat karena pendidikan adalah kendali dalam menciptakan masyarakat

Indonesia yang damai, demokratis, adil, kompetitif, maju, dan sejahtera dalam satu negara kesatuan Republik Indonesia Suryadi, R. A. (2016). Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis menjadikan lingkungan belajar yang mendorong proses belajar

Email: ranidompu00@gmail.com

seorang siswa saat pembelajaran berlangsung dan untuk bisa meningkatkan bakat kemampuan siswa secara maksimal, sehingga bisa menjadi manusia yang berguna untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Wati et al., 2022).

Pada pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan (Irawati, 2021). Guru bertugas untuk melaksanakan pendidikan (Dhani, 2020). Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil Pendidikan yang berkualitas. Artinya upaya peningkatan Pendidikan tidak akan memberikan kontribusi yang berarti tanpa didukung oleh guru yang kreatif, profesional, dan juga kompeten Pandipa (2020). Guru adalah seseorang yang memiliki kreativitas dan kompetensi untuk melaksanakan tugas Pendidikan dan mengajar Situmeang (2020). Kompetensi guru adalah kemampuan penguasaan yang harus ada pada diri guru untuk mencapai kinerja yang efektif (Afifah, 2020).

Menurut Suryani (2010) dalam proses belajar tidak lepas dari kendala yang dialami oleh peserta didik itu sendiri. Kesulitan belajar merupakan adanya hambatan dalam memahami sesuatu yang dijelaskan. Secara harfiah kesulitan belajar adalah terjemahan dari bahasa inggris "Learning Disability" yang artinya ketidakmampuan belajar. Disability diartikan sebagai kesulitan agar memberikan kesan percaya diri kepada peserta didik atau anak yang sebenarnya masih mampu untuk belajar.

Kesulitan belajar adalah suatu masalah yang menjadi penyebab seseorang peserta didik tidak bisa ikut proses belajar dengan optimal seperti peserta didik yang lain seperti biasanya dan ini disebabkan oleh keadaan atau peristiwa tertentu sehingga peserta didik tersebut mengalami keterlambatan dan bahkan tidak bisa mencapai tujuan belajar dengan optimal sesuai dengan yang diinginkan (Sobari et al., 2022). Salah satunya kesulitan dalam memahami pembelajaran IPA.

IPA adalah suatu pemahaman yang mempelajari gejala-gejala yang bisa mengartikan kebenarannya secara empiris. Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang didalamnya mencakup peningkatan kemampuan bertanya, menggali, memahami, bahkan menyempurnakan jawaban tentang materi pembelajaran IPA (Santikasari, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN 6 Ampenan terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar IPA dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang mendengarkan penjelasan dari guru hal ini disebabkan oleh sebagian siswa berdiskusi atau berbicara sendiri karena hal ini siswa masih kesulitan

menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru dan kesulitan berpendapat terkait materi IPA. Pada saat proses pembelajaran menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru masih monoton ke ceramah. Selain itu juga yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah media yang digunakan oleh guru tidak ada sehingga guru hanya menggunakan metode ceramah hal ini yang membuat siswa kurang memahami materi dan kurang bersemangat pada saat proses pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Rikawati dan Sitinjak (2020) menggunakan metode ceramah saja membuat siswa tidak aktif dan tujuan pembelajaran belum tercapai. Maka dari itu, guru mengupayakan metode yang meningkatkan keaktifan siswa agar dapat memahami pembelajaran seperti metode ceramah interaktif yang terdapat kombinasi dari tanya jawab, dan diskusi.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Bambang et al (2022) Metode deskriptif merupakan salah satu macam-macam metode penelitian kuantitatif dengan suatu rumusan masalah yang memadu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti deskriptif ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa di SDN 6 Ampenan dan sampel yang ditetapkan ialah semua siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa di SDN 6 Ampenan. Jumlah sampel dan populasi dalam penelitian ini sama karena jumlah populasi kecil maka dari itu peneliti mengambil seluruh objek yang menjadi populasi sebagai bahan kajian atau pengamatan.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan dan disebarakan yang sifatnya tertutup untuk mengetahui kesulitan belajar IPA siswa kelas IV SDN 6 Ampenan. Dan teknik dokumentasi berupa hasil analisis data dan foto kegiatan pengumpulan data atau foto selama kegiatan penelitian pada siswa kelas IV SDN 6 Ampenan.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif ini, maka penulis menggunakan analisis statistik dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas kemudian analisis data angket atau kuesioner untuk

mengetahui persentase dari kesulitan belajar IPA siswa kelas IV SDN 6 Ampenan. Analisis angket yang digunakan untuk mengetahui persentase kesulitan belajar siswa ada masing-masing indikator kesulitan belajar dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{J}{M} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Persentase kesulitan belajar
 J : Jumlah skor yang diperoleh
 M : Jumlah skor maksimal

Hasil dan Pembahasan

Pembagian angket yang berupa 35 pernyataan pada siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang siswa. Hasil persentase kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal, adapun indikator dari faktor internal yaitu: sikap, motivasi, minat, kesehatan. Sedangkan indikator dari faktor eksternal yaitu: keluarga, sekolah, masyarakat.

Hasil persentase angket kesulitan belajar siswa, dapat dilihat faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas IV SDN 6 Ampenan dari faktor internal yang terdiri dari 4 indikator yaitu: sikap, motivasi, minat, dan kesehatan. Dari indikator kesulitan belajar sikap sebagian siswa tidak mengalami kesulitan belajar dengan persentase 11%. Namun, mayoritas siswa dengan kategori kurang sulit dalam hal sikap belajar IPA ialah 58%. Sedangkan ada 26% siswa yang merasa kesulitan dan 5% siswa yang merasa sangat kesulitan belajar IPA dalam hal sikap. Motivasi belajar IPA siswa pada kategori tidak sulit adalah 15% dan tidak sulit 30%. Sedangkan 50% siswa yang merasa sulit dalam hal motivasi belajar IPA dan 5% siswa merasa sangat sulit dalam hal motivasi belajar IPA. Minat tergolong cukup tinggi, sebanyak 20,83% siswa tidak merasa kesulitan dalam hal minat belajar IPA, dan 41,67% siswa yang merasa kurang sulit. Sedangkan 30% siswa yang merasa sulit dalam hal minat belajar IPA. Dari indikator kesehatan sebanyak 35% siswa tidak merasa kesulitan dalam hal kesehatan, dan 41,67% siswa yang merasa kurang sulit. Sedangkan 21,67% siswa yang merasa kesulitan belajar IPA dalam hal kesehatan, dan 1,67% siswa yang sangat kesulitan.

Hasil persentase angket kesulitan belajar IPA siswa, dapat dilihat faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas IV SDN 6 Ampenan dari faktor eksternal yang terdiri dari 4 indikator yaitu: keluarga, sekolah, masyarakat. Pada indikator keluarga ada 17% siswa pada kategori tidak sulit, dan mayoritas siswa 53% mengalami kesulitan belajar IPA yang

berkaitan dengan indikator keluarga pada kategori kurang sulit, 30% siswa mengalami kesulitan belajar IPA yang berkaitan dengan indikator keluarga pada kategori sulit. Sedangkan 0% siswa yang mengalami kesulitan belajar IPA pada kategori sangat sulit. Pada indikator sekolah ada 16,67% siswa pada kategori tidak sulit. 43,33% siswa mengalami kesulitan belajar IPA yang berkaitan dengan faktor sekolah pada kategori kurang sulit. 31,11% siswa mengalami kesulitan belajar IPA yang berkaitan dengan indikator sekolah pada kategori sangat sulit, dan 8,89% siswa mengalami kesulitan belajar IPA yang berkaitan dengan indikator sekolah pada kategori sangat sulit. Pada indikator masyarakat ada 1,67% siswa pada kategori tidak sulit. 38,33% siswa mengalami kesulitan belajar IPA yang berkaitan dengan indikator masyarakat pada kategori kurang sulit. 50% siswa mengalami kesulitan belajar IPA yang berkaitan dengan indikator masyarakat pada kategori sulit, dan 10% siswa mengalami kesulitan belajar IPA yang berkaitan dengan indikator masyarakat pada kategori sangat sulit.

Faktor Internal Kesulitan Belajar IPA

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri.

1. Indikator sikap.

Kesulitan belajar siswa pada indikator sikap siswa dapat disajikan disajikan pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1 grafik persentase siswa dari indikator sikap

Berdasarkan Gambar 1 grafik persentase kesulitan belajar IPA siswa. Sikap yang salah terhadap belajar dapat menghambat proses belajar hal ini dapat ditunjukkan dengan kesiapan mengikuti pelajaran dan kesungguhan mengikuti pembelajaran. Pada indikator sikap 11% ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa tidak mengalami kesulitan belajar IPA. Kurang sulit 58% sebagian besar siswa merasa bahwa belajar IPA dari indikator sikap tidak terlalu sulit, namun masih ada beberapa tantangan yang siswa hadapi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengatasi dalam belajar IPA. Sulit 26% sebagian kecil siswa menganggap belajar IPA dari indikator sikap sulit, dan sangat sulit 5% siswa yang kesulitan belajar

IPA dari indikator sikap, hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang persiapan bahan pembelajaran (buku paket) saat proses pembelajaran. Sikap ini menunjukkan sikap ketidak disiplin siswa terhadap persiapan pembelajaran, seperti halnya malas belajar, dan tidak disiplin akan sulit untuk berhasil dalam belajar.

Sejalan dengan penelitian oleh Kallesta dan Erfan (2017) menjelaskan bahwa sikap siswa adalah kecendrungan siswa untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan belajar. Sikap positif terhadap mata pelajaran IPA adalah awal yang baik untuk proses pembelajaran. Sebaliknya sikap negatif terhadap mata pelajaran IPA akan berpotensi menimbulkan kesulitan belajar atau membuat hasil belajar yang kurang maksimal. Sikap siswa dalam pembelajaran IPA beragam, ada yang menyukai pembelajaran IPA dan ada yang tidak menyukai pembelajaran IPA. Siswa yang tidak menyukai pembelajaran IPA mempunyai sikap negatif terhadap pembelajaran IPA sehingga siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini diperkuat dengan hasil dari angket bahwa persentase kesulitan belajar dari indikator sikap yaitu 32%.

2. Indikator motivasi.

Kesulitan belajar siswa pada indikator motivasi siswa dapat disajikan disajikan pada Gambar 2 berikut :



Gambar 2 grafik persentase siswa dari indikator motivasi

Berdasarkan Gambar 2 persentase kesulitan belajar IPA siswa. Motivasi menjadi indikator yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar IPA yang rendah. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan semangat dalam mengikuti pembelajaran. 15% dari siswa tidak mengalami kesulitan belajar IPA karena siswa merasa semangat dan selalu fokus pada saat pembelajaran IPA berlangsung. Sebanyak 30% siswa merasa sedikit sulit, ini menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami

kesulitan yang signifikan. Sulit 50% siswa menganggap belajar IPA sulit, ini biasa disebabkan oleh tingkat motivasi yang rendah dan kurang perhatian dalam pembelajaran IPA. 5% siswa merasa belajar IPA sangat sulit artinya, siswa sangat kurang bersemangat dalam proses belajar IPA karena siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan kurang bersemangat untuk belajar dan cenderung mudah menyerah.

Sejalan dengan penelitian oleh Amaliyah, Suardana, dan Selamat (2021). menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa. Hasil penelitian Evita et al (2015) menyatakan bahwa siswa memiliki motivasi yang kurang dalam belajar IPA. Hal tersebut dilihat dari tidak antusiasnya untuk mengikuti pembelajaran. Penelitian oleh Muthia et al (2019) menyatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar mengalami kesulitan belajar. Hal ini diperkuat dengan hasil dari angket bahwa persentase kesulitan belajar dari indikator motivasi 36%. Menurut Husdarta (2013) motivasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri merupakan hal sangat penting.

3. Indikator minat.

Kesulitan belajar siswa pada indikator minat siswa dapat disajikan disajikan pada Gambar 3 berikut :



Gambar 3 grafik persentase siswa dari indikator minat

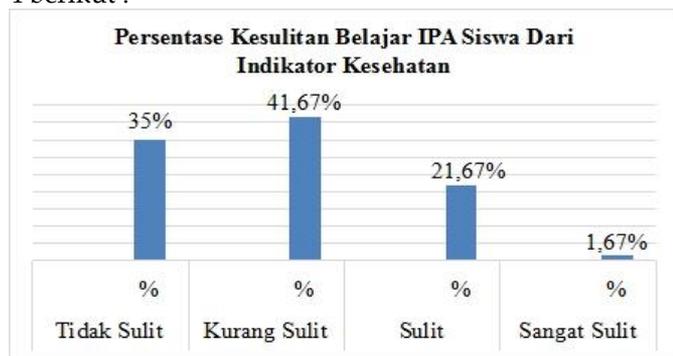
Berdasarkan Gambar 3 persentase kesulitan belajar IPA siswa. Minat belajar menjadi indikator yang memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar pada siswa. Minat siswa yang ditunjukkan dengan perhatian siswa terhadap pembelajaran dan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Presentase siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar IPA 20,83% pada indikator sikap ini menunjukkan bahwa minat yang tinggi terhadap pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi IPA. Persentase siswa yang mengalami kesulitan dengan kategori kurang sulit 41,67% ini menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan yang signifikan. Persentase siswa

yang mengalami kesulitan belajar IPA dengan kategori sulit 30% . Dan persentase siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan kategori sangat sulit 5% Artinya, siswa tidak memperhatikan saat guru memberikan materi karena siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran akan lebih bersemangat untuk belajar dan cenderung berhasil.

Sejalan dengan penelitian oleh Rozikin et al (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi minat belajar pada siswa maka semakin tinggi hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Seorang siswa yang tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan dalam belajar. Hasil penelitian oleh Muthia et al (2019) menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan siswa tidak memiliki minat untuk belajar. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dengan mengengang beberapa aktivitas (Djamarah, 2010). Nabillah dan Abadi (2019) mengatakan bahwa minat memiliki pengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipeleajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Hal ini diperkuat dengan hasil dari angket bahwa persentase kesulitan belajar dari indikator minat 31%. Wahyuni (2018) menyatakan bahwa minat siswa terhadap pelajaran IPA masih kurang, siswa merasa tidak senang dengan pembelajaran IPA dengan alasan pelajaran IPA sulit untuk dipahami begitu juga dengan cara kerjanya.

4. Indikator kesehatan.

Kesulitan belajar siswa pada indikator kesehatan siswa dapat disajikan disajikan pada gambar 4 berikut :



Gambar 4 grafik persentase siswa dari indikator kesehatan

Berdasarkan Gambar 4 persentase kesulitan belajar IPA. Kesehatan siswa yang ditunjukkan dengan kondisi fisik, penglihatan dan pendengaran. Persentase siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar ialah 35% siswa, hal ini menunjukkan siswa yang mengikuti pembelajaran tidak terganggu kesehatannya. Persentase

siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan kategori kurang sulit ialah 41,67%, hal ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa masing tergolong sangat ringan. Persentase dengan kategori sulit 21,67% siswa yang mengalami kesulitan belajar IPA yang cukup signifikan pada indikator kesehatan. Persentase kesulitan belajar siswa dengan kategori sangat sulit ialah 1,67%, artinya siswa yang sakit atau tidak sehat akan sulit untuk berkonsentrasi dan tidak bersemangat saat mengikuti pelajaran.

Sejalan dengan penelitian oleh Sawwaw et al (2018) menyatakan bahwa kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kondisi tubuh yang kurang sehat dapat mengakibatkan siswa cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sering mengantuk. Hal tersebut dapat mempengaruhi semangat anak dalam prestasi belajar siswa. Penelitian oleh Ismail (2016) menyatakan bahwa siswa yang memiliki kondisi jasmani atau kebugaran organ tubuh yang kurang baik dapat mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Koryati et al (2017) yang mengatakan bahwa kesehatan akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Jika kondisi tidak sehat maka akan berpengaruh dalam konsentrasi pada saat belajar, kurang perhatian dan tidak ada semangat untuk belajar. Hal ini diperkuat dengan hasil dari angket bahwa dari indikator kesehatan siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah 22%, kondisi yang lelah dan kurang sehat menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi, dan kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran. Wahyuni (2018) menyatakan bahwa konsentrasi memiliki pengaruh terhadap belajar siswa, kurangnya konsentrasi dalam belajar dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Faktor Eksternal Kesulitan Belajar IPA

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa atau berasal dari lingkungan.

1. Indikator keluarga. Kesulitan belajar siswa pada indikator keluarga siswa dapat disajikan disajikan pada Gambar 5 berikut :



Gambar 5 grafik persentase siswa dari indikator keluarga

Berdasarkan Gambar 5 keluarga dapat mempengaruhi kesulitan belajar IPA siswa. Perhatian orang tua dalam mengingatkan anak untuk belajar, mengerjakan tugas yang diberikan guru atau mendampingi anak saat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Persentase siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar IPA adalah 17%, ini disebabkan oleh lingkungan yang mendukung di rumah dan dukungan orang tua. Dominasi tingkat kesulitan belajar, dapat dilihat sebagian besar siswa mengalami tingkat kesulitan yang berada pada kategori kurang sulit dengan persentase 53% , diikuti oleh kategori sulit dengan persentase 30%. Artinya, siswa yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis, kurang perhatian, atau kurang mampu secara ekonomi akan lebih sulit untuk belajar.

Sejalan dengan hasil penelitian oleh Surahman et al (2020) menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan hubungan orang tua dan anak kurang harmonis, cara mendidik orang tua yang kurang disukai oleh siswa serta suasana rumah yang gaduh dan ribut. Penelitian oleh Rumbewas et al (2018) menyatakan bahwa orang tua harus mampu memberikan motivasi kepada anak karena memberikan motivasi kepada anak menyebabkan anak dapat belajar dengan baik. Selain pemberian motivasi fasilitas belajar dirumah juga sangat berpengaruh terhadap belajar anak, sebagian besar anak merasa lebih semangat untuk belajar saat fasilitas belajar dirumah memadai dan siswa merasa lebih bersemangat untuk belajar jika fasilitas belajar yang tersedia lengkap. Menurut Koryati et. al., (2017) suasana rumah sangat mempengaruhi ketenangan anak dalam belajar jika suasana rumah yang tegang, ribut dan sering cekcok menyebabkan anak menjadi bosan di rumah yang berakibat terganggunya belajar pada anak.

2. Indikator sekolah Kesulitan belajar siswa pada indikator sekolah siswa dapat disajikan disajikan pada Gambar 6 berikut :



Gambar 6 grafik persentase siswa dari indikator sekolah

Berdasarkan Gambar 6 persentase kesulitan belajar siswa dari faktor eksternal indikator sekolah sangat mempengaruhi kesulitan belajar IPA siswa yang ditunjukkan pada metode mengajar, relasi siswa dengan siswa dan media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengelompokan persentase kesulitan belajar sebagian siswa dengan persentase 43,33% mengalami kesulitan belajar IPA dari indikator sekolah dalam tingkat kesulitan yang dikategorikan sebagai kurang sulit. 31,11% siswa mengalami kesulitan belajar yang lebih rendah, namun masih signifikan, yaitu sulit. Sementara itu, 8,89% siswa mengalami tingkat kesulitan yang lebih tinggi dari sulit yaitu sangat sulit. Artinya, metode mengajar guru, media pembelajaran dan hubungan antar siswa kurang dalam proses pembelajaran. Sehingga hanya 16,67% siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar dari indikator sekolah.

Sejalan dengan penelitian oleh Anggraeni et al (2021) indikator lingkungan juga berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa, sarana prasarana yang memadai membuat anak maksimal dalam belajar dan metode guru mengajar. Djamarah dan Zain (2010) berpendapat bahwa metode merupakan salah satu komponen yang ikut ambil bagian dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Koryati et al (2017) menyatakan bahwa metode mengajar guru yang kurang baik menyebabkan siswa kurang terhadap pelajaran atau gurunya, sehingga akibatnya siswa malas untuk belajar.

3. Indikator masyarakat. Kesulitan belajar siswa pada indikator sekolah siswa dapat disajikan disajikan pada gambar 7 berikut :



Gambar 7 Grafik persentase siswa dari indikator masyarakat

Berdasarkan Gambar 7 lingkungan masyarakat juga mempengaruhi kesulitan belajar IPA siswa kelas IV seperti teman bergaul dan kondisi lingkungan masyarakat hal ini dapat mengganggu proses belajar siswa, lingkungan yang kurang kondusif untuk belajar juga dapat menghambat proses belajar siswa. Persentase siswa yang tidak kesulitan 1,67% dari indikator masyarakat. Persentase siswa dalam kategori

kurang sulit 38,33% ada indikator masyarakat. Sebagian besar siswa dengan Persentase 50% mengalami tingkat kesulitan dengan kategori sulit, dan 10% mengalami tingkat kesulitan yang dikategorikan sangat sulit, Artinya, teman dan lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi kesulitan belajar IPA siswa.

Sejalan dengan penelitian oleh Anggraeni et al (2020) menyatakan lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa, siswa sebagai anggota masyarakat tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Lingkungan diluar sekolah dapat mendatangkan masalah tersendiri dan mempengaruhi kehidupan siswa di sekolah. Selain dari situasi lingkungan masyarakat, warga masyarakat juga berpengaruh pada belajar siswa. Menurut Supriyanto (2017) lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Masyarakat yang berisi orang-orang terpelajar dan baik akan membuat siswa berbuat baik dan semangat untuk belajar agar dapat bersekolah seperti orang disekitarnya, sebaliknya jika di masyarakat banyak orang yang tidak terpelajar dan berperilaku kurang baik maka siswa cenderung mengikuti perbuatan yang tidak baik bahkan mencerminkan orang tidak terpelajar.

Kesimpulan

Faktor penyebab kesulitan belajar ialah faktor internal dan faktor eksternal. Indikator dari faktor internal, yaitu: sikap, motivasi, minat, dan kesehatan. Sedangkan indikator dari faktor eksternal, yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal, kesulitan belajar siswa dengan kategori tidak sulit ialah 16,73% , sementara 43,73% siswa dengan kategori kurang sulit, 34,86% siswa dengan kategori sulit, dan hanya 6,57% siswa dengan kategori sangat sulit. Kesulitan belajar IPA siswa kelas IV SDN 6 Ampenan sebagian besar kurang mengalami kesulitan dan sedikit siswa yang mengalami kesulitan belajar IPA.

Referensi

- Amaliyah, M., Suardana, I. N., & Selamet, K. (2021). Analisis kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa SMP Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(1), 90-101.
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. 2020. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25-37.
- Bambang Sudaryana, D. E. A., Ak, M., Agusiady, H. R., & SE, M. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish. Yogyakarta.
- Barkah, E. a. 2022. Analisis Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV SDN. *Berajah Jurnal*, 2(2), 287-292.
- Dhani, R. R. (2020). Peran guru dalam pengembangan kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 45-50.
- Djamarah, S. B. & A. Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Irawati, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*.
- Ismail. 2016. Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*. 2 (1), 30-43.
- Kallesta, K. S., & Erfan, M. 2017. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ipa Fisika Pada Materi Bunyi. *Jurnal pendidikan fisika*, 1 (1).
- Koryati, D., Jaenudin, R., & Aisyah. 2017. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit*, 4 (1), 1-11.
- Muthia, Z. N., Muderawan, I. W., & Lanang, W. I. G. 2019. Analisis Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(3), 17-23.
- Pandipa, A. K. H. (2020). Kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12(1), 1-9.
- Rikawati, K., & Sijinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Rozikin, S., Amir, H., Rohiat, S. 2018. Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia Di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, 2(1), 78-81.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 2 (2), 201-212.
- Santikasari, F. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5 Fase Terhadap Hasil Belajar

- Kognitif Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di MIN 9 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sawawa, D., Solehudin, A. & Sabri. 2018. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin. *Journal Of Mechanical Engineering Education*. 5 (1), 21-26
- Situmeang, D. M. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAK Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon. *JURNAL PIONIR*, 6(1).
- Sobari, A. A., Idris, M., & Ayurachmawati, P. 2022. Analisis Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Karang Melati. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1132-1136.
- Suharman, Hasniah & Ahiri, J. 2020. Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Maginti Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 5 (4), 140-144.
- Supriyanto, D. 2017. Sejarah Singkat Psikologi Pendidikan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 229-238.
- Suryadi, R. A. (2016). Visi dan Paradigma Pendidikan Agama Islam (PAI): Kualitas, Integratif, dan Kompetitif. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 4(2), 253-276.
- Suryani, Y. E. 2010. Kesulitan belajar. *Magistra*, 22(73), 33-47
- Sutisna, I. 2021. Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *ARTIKEL*, 1(461).
- Wahyuni. 2018. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas VII Smp Negeri 4 Terbanggi Besar. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 1 (1), 29-26.
- Wati, U. B., Hakim, L., & Hera, T. (2022). Analisis Pemahaman Konsep IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2227-2233.